

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang- Undang No. 1 Tahun 1970 mengatur adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja(K3) dalam melakukan pekerjaan.Sementara itu untuk pengelolaan tempat kerja diatur oleh Undang Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 165 menyebutkan bahwa “pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja”. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit mempunyai risiko keselamatan dan kesehatan kerja yang spesifik sehingga perlu dikelola dengan baik agar menjadi tempat kerja yang sehat, aman dan nyaman.

Setiap jenis dan tempat pekerjaan memiliki risiko bahaya yang berbeda-beda.Hal ini dipengaruhi oleh lokasi, proses kerja, material kerja, maupun alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan.Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko bahaya yang tinggi adalah rumah sakit. Pada umumnya masyarakat maupun pekerja di rumah sakit kurang menyadari berbagai potensibahaya yang ada seperti adanya PAK di rumah sakit yang dapat

menyerang semua tenaga kerja, baik tenaga medis maupun non medis (Anies,2005).

Menurut data WHO, 35 juta pekerja kesehatan mengalami gangguan kesehatan, 3 juta pekerja terpajan patogen darah, 2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan virus HBS, 170.000 terpajan virus HIV/AIDS. Lebih dari 90 % pekerja yang terpajan patogen tersebut terjadi di Negara berkembang, dan 8-12 % pekerja rumah sakit, *sensitive* terhadap lateks (Depkes,2009).

Tenaga kerja non medis yang bekerja di rumah sakit, misalnya pekerja pada unit *laundry* ataupun housekeeping tidak luput dari risiko bahaya infeksi maupun kecelakaan kerja. Pada tahun 1997 CDC (*Center For Disease Control*) melaporkan ada 52 kasus petugas kesehatan nonmedis terkena HIV akibat kecelakaan di tempat kerja, sedangkan 114 orang petugas kesehatan lain diduga terinfeksi di tempat kerja. International Council of Nurses (ICN) (2005) melaporkan bahwa estimasi sekitar 19-35% semua kematian pegawai kesehatan pemerintah di Afrika disebabkan oleh HIV/AIDS.

Di Indonesia 65,4 % petugas pembersih suatu rumah sakit di Jakarta mengalami dermatitis kontak iritan kronik di tangan. Penelitian serupa juga yang dilakukan oleh dr. Joseph pada tahun 2005-2007 di Rumah Sakit Jakarta yang mencatat bahwa angka Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) karena tertusuk jarum suntik bekas pasien mencapai 38-73 % dari total petugas kesehatan (Depkes,2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Martina (2009) di RS Elim Rantepao Toraja Utara dan RSUD Lakipadada Makala Tana Toraja diperoleh hasil yaitu

faktor yang berkontribusi dalam kejadian penyakit dan kecelakaan akibat kerja, yaitu faktor manusia (meliputi karakteristik umur, jenis kelamin, unit kerja, masa kerja petugas kesehatan dan perilaku yang tidak aman/berbahaya/ *unsafe action* dari tenaga kesehatan), faktor lingkungan yang tidak aman/berbahaya (*unsafe condition*) dan faktor manajemen K3 (upaya yang dilakukan dalam mengelola K3 untuk pencegahan penyakit dan kecelakaan akibat kerja).

Berdasarkan survei pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan di instalasi *laundry* RSI Klaten pernah terjadi kecelakaan pada pekerja yaitu tertusuk jarum saat proses pemilahan linen kotor pada tahun 2017. Selain itu pada saat wawancara kepada salah satu pekerja *laundry* sering ditemukan alat-alat medis seperti jarum suntik, gunting bedah dan pinset yang tercampur di linen kotor pada bulan Januari 2017- April 2018. Berdasarkan wawancara kepada penanggung jawab instalasi *laundry* telah dilakukan pelaporan mengenai temuan alat-alat medis yang ditemukan di linen kotor kepada pihak P2K3RS namun belum dilakukan tindak lanjut terkait temuan alat-alat medis tersebut kepada P2KRS, alat-alat medis tersebut dapat menimbulkan bahaya kepada para pekerja di instalasi *laundry* namun pihak P2K3RS belum melakukan tinjauan ulang terkait kejadian tersebut. Apabila tidak dilakukan tindak lanjut terkait penemuan alat-alat medis tersebut maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja akibat tertusuk jarum dapat terulang kembali.

Berdasarkan fakta yang diperoleh saat observasi dan wawancara, penerapan K3 di instalasi *laundry* RSI Klaten masih dianggap kurang diantaranya belum pernah dilakukan evaluasi pelaksanaan K3 di rumah sakit

termasuk di instalasi *laundry*, agar penerapan K3 di instalasi *laundry* RSI Klaten berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan undang-undang, maka berdasarkan alasan-alasan di atas, diperlukan kajian mengenai penerapan dalam melaksanakan pedoman K3RS berdasarkan Sistem Manajemen K3 Rumah Sakit (SMK3 RS) khususnya di instalasi *laundry* RSI Islam Klaten supaya nantinya bisa didapatkan hasil yang bisa digunakan untuk melakukan evaluasi mengenai penerapan K3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Instalasi *Laundry* RSI Klaten berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) tahun 2017-2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di instalasi *laundry* RSI Klaten berdasarkan Sistem Manajemen K3 (SMK3)

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan usaha penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di instalasi *laundry* RSI Klaten terkait komitmen manajemen yang meliputi penetapan kebijakan K3RS tertulis, penetapan organisasi K3RS, pendanaan, sarana dan prasarana program K3RS

- b. Mendeskripsikan usaha penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di instalasi *laundry* RSI Klaten terkait pelaksanaan K3 di instalasi *laundry* yang meliputi penyuluhan K3, pelatihan K3 dan pelaksanaan program K3 sesuai peraturan yang berlaku
- c. Mendeskripsikan usaha penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di instalasi *laundry* RSI Klaten terkait pemantauan dan evaluasi K3 yang meliputi pelaporan kecelakaan kerja, inspeksi K3 dan evaluasi K3.
- d. Mendeskripsikan usaha penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di instalasi *laundry* RSI Klaten terkait tinjauan ulang terhadap kebijakan, peraturan dan prosedur, program dan kegiatan yang dilaksanakan secara periodik di instalasi *laundry* terkait K3

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pihak Manajemen Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, saran dan masukan bagi pengurus rumah sakit khususnya K3RS untuk lebih meningkatkan upaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di instalasi *laundry*

2. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi institusi yang menanungi peneliti, yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat

3. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi diri peneliti